

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan antara tinggi badan dan berat badan akibat jumlah jaringan lemak tubuh yang berlebihan, umumnya ditimbun dalam jaringan subkutan, sekitar organ tubuh dan kadang terjadi infiltrasi ke dalam organ tubuh. Obesitas terdiri dari dua macam yaitu obesitas umum dan obesitas sentral atau abdominal. Obesitas umum diketahui melalui indikator Indeks Massa Tubuh (IMT), yaitu perbandingan berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Obesitas sentral diketahui melalui indikator rasio lingkaran pinggang dan panggul (RLPP) (Tarpey, 2007).

Obesitas dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan prevalensi hipertensi, intoleransi glukosa, dan penyakit jantung koroner aterosklerotik pada pasien yang obes (Alwi, 2009). Berdasarkan data WHO, terdapat 1,6 miliar orang dewasa yang memiliki berat badan berlebih (*overweight*) dan 400 juta diantaranya mengalami obesitas atau kegemukan (WHO, 2011).

Prevalensi obesitas berdasar IMT di Indonesia, menurut hasil Riskesdas (2013) adalah penduduk dewasa usia >18 tahun mengalami kelebihan berat badan dengan IMT > 27 sebesar 14,8%, IMT normal sebesar 62,7% dan termasuk kategori kurus 11,1%. Pasien obesitas biasanya diminta dokter untuk melakukan serangkaian pemeriksaan profil lipid. Hasil pemeriksaan biasanya memberikan

informasi mengenai empat komponen lemak utama dalam darah, yaitu total kolesterol, kolesterol LDL, kolesterol HDL dan trigliserida (Kemenkes, 2016).

Pemeriksaan profil lipid biasanya dihubungkan dengan resiko penyakit vaskuler yang mencakup penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah otak dan penyakit pembuluh darah perifer. Proses yang mendasari adalah aterosklerosis yang berkembang secara lambat dan berlangsung bertahun-tahun (Surya, 2002).

Lipid atau lemak merupakan sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi. Lemak, khususnya kolesterol merupakan zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk dinding sel-sel dalam tubuh. Kolesterol tidak dapat larut dalam cairan darah, agar dapat dikirim ke seluruh tubuh kolesterol harus larut maka perlu dikemas bersama protein menjadi partikel yang disebut lipoprotein (Soeharto, 2004). Kolesterol yang ada dalam tubuh dibagi menjadi LDL, HDL, total kolesterol, dan trigliserida (Tandra Hans, 2006).

Timbunan lemak yang semakin banyak di dalam rongga perut akan diikuti tingginya kadar kolesterol LDL dengan meningkatnya kolesterol total. Peningkatan kadar kolesterol yang semakin tinggi dapat menyebabkan terjadinya aterosklerosis dan konsumsi makanan berlemak terlalu banyak akan memperbesar kenaikan kadar kolesterol total dan menurunkan kadar HDL (Soeharto, 2004).

Pasien periksa profil lipid di RS PKU Muhammadiyah Blora sebagian besar adalah pasien dewasa yang berusia lebih dari 30 tahun. Data laboratorium menyebutkan, pasien bahwa yang periksa profil lipid tidak semuanya obesitas. Ada pasien dengan profil lipid lebih dari normal tetapi fisiknya tampak kurus,

sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Hubungan Obesitas Terhadap Profil Lipid Pada Usia >30 Tahun.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Adakah hubungan obesitas terhadap profil lipid pada pasien usia >30 tahun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan obesitas terhadap profil lipid pasien usia >30 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat obesitas dengan penghitungan nilai IMT pasien usia >30 tahun.
2. Mengukur profil lipid pasien usia > 30 tahun.
3. Menganalisis hubungan obesitas dengan profil lipid pasien usia > 30 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi tenaga laboratorium untuk menambah ketrampilan, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan profil lipid khususnya pasien dengan obesitas.

Bagi Institusi Pendidikan untuk menambah perbendaharaan skripsi di perpustakaan FIKES Universitas Muhammadiyah Semarang.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian Hubungan Obesitas Terhadap Profil Lipid Pada Usia >30 Tahun

Peneliti	Judul	Hasil
Bangkit Hasrulsah, 2012	Hubungan Obesitas dengan Tingkat Kolesterolemia Pada Pasien Usia > 30 Tahun di Puskesmas Kiara Pandak Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat	Adanya hubungan bermakna antara obesitas dengan kolesterolemia.
Aziz Nugraha, 2014	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Kolesterol Total Pada Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 dan 2 Surakarta	Tidak terdapat hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol total pada guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 dan 2 Surakarta.

Penelitian bersifat orisinal dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, tempat dan subyek penelitian. Penelitian Bangkit (2012) meneliti hubungan kadar kolesterol dengan obesitas pada pasien Puskesmas Kiara Bogor dengan mengukur berat badan dan kadar kolesterol. Aziz (2014) meneliti hubungan IMT dengan kadar kolesterol pada guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Surakarta. Penulis mengukur kadar kolesterol serum dan obesitas berdasar IMT pada pasien usia > 30 tahun yang dinyatakan obesitas.